

PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL
DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

NOVLAN

KP19.01.38.1

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) & NERS
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2023



SKRIPSI

**PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL
DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA**

Disusun Oleh :

NOVLAN

KP.19.01.381

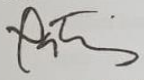
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal *12 Agustus 2023*

Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Dr. Akhmadi, S.Kep., M.Kes., M.Kep., Sp.Kep.Kom.

Penguji I / Pembimbing Utama


Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH.


Penguji II / Pembimbing Pendamping


Ns., Nur Anisah, S. Kep., M. Kep., Sp. KJ.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, *15 September 2023*

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVLAN

NIM : KP.19.01381

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal diKeluarga dan Lansia diPanti Lanjut Usia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,



.. KP.19.01.381

NIM.

PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG TINGGAL DI KELUARGA DAN LANSIA DI PANTI LANJUT USIA

Novlan¹, Patria Asda², Nur Anisah³

INTISARI

Latar belakang: Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia lebih dari 60 Tahun. Pada seseorang yang lanjut usia mengalami suatu perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Salah satu parameter tingginya kualitas hidup lansia adalah kesejahteraan, dimana lansia merasakan hidup yang berarti. Kualitas hidup memiliki 4 domain diantaranya fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 responden sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah WHOQOL- BREF. Analisis data menggunakan *mann Whitney U test*.

Hasil: Terdapat perbedaan kualitas hidup lansia secara umum antara lansia dikeluarga dan lansia diPSLU dengan *p value* 0.001 ($\alpha > 0,05$). Berdasarkan domain aspek fisik tidak terdapat perbedaan. Pada aspek psikologi, sosial dan lingkungan terdapat perbedaan antara lansia di keluarga dan lansia diPSLU.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

Kata kunci: Kualitas Hidup, lansia dikeluarga, lansia dipanti lanjut usia

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**DIFFERENCES IN THE QUALITY OF LIFE OF THE ELDERLY WHO LIVE
IN THE FAMILY AND THE ELDERLY IN THE ELDERLY HOME**

Novlan¹, Patria Asda², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: An elderly person is someone who has entered the age of more than 60 years. An elderly person experiences a change both physically, mentally and socially. One of the parameters of the high quality of life of the elderly is well-being, where the elderly feel a meaningful life. Quality of life has 4 domains including physical, psychological health, social relationships and the environment. The purpose of this study was to determine the difference in the quality of life of the elderly who live in the family and the elderly in the elderly home.

Research method: This research method uses comparative descriptive with cross sectional design. The sample in this study was 66 respondents, the sample was taken using purposive sampling. The instrument used in this research is WHOQOL-BREF. Data analysis using the Witney U test.

Results: There are differences in the quality of life of the elderly in general between the elderly in the family and the elderly in the PSLU with a p value of 0.001 ($\alpha > 0.05$). Based on the physical aspect, there is no difference. In psychological, social and environmental aspects there are differences between the elderly in the family and the elderly in the PSLU.

Conclusion: The results of this study show that there are differences in the quality of life of elderly people living in families and elderly people in nursing homes.

Keywords: Quality of Life, Elderly in the Family, Elderly in Nursing Homes.

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di panti lanjut usia”.

Tujuan dari proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal penelitian tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Patria Asda, S. Kep., Ns., MPH., selaku pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
4. Ns.,Nur Anisah, S. Kep.,M. Kep., Sp. KJ., selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran dan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
5. Dr. Akhmadi,S.Kep., M.Kes., M.Kep.,Sp.Kep.Kom., selaku penguji yang telah bersedia menyempatkan waktu menguji skripsi ini.
6. Orang tua tercinta dan saudara saya yang selalu memberi doa dan suport.
7. Nala Khikmatun Nazilah yang selalu suport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membembantu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari karena keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan, proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Keaslian penelitian.....	8
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia lebih dari 60 Tahun. Pada seseorang yang lanjut usia mengalami suatu perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan secara fisik yaitu penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi dan merasa tidak senang pada saat memasuki masa lanjut usia. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial (Azizah, 2017 dalam Dian 2021).

Secara global angka kehidupan pada lansia di dunia akan terus meningkat. Jumlah lanjut usia di dunia pada tahun 2019 mencapai angka 13,4% dan di tahun 2050 diperkirakan akan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO 2019). Menurut *The World Bank* (2020), Jepang memiliki penduduk yang berusia 65 tahun dan lebih atau penduduk lanjut usia sebanyak 28.397 jiwa dan ini merupakan angka terbanyak atau nomor satu di dunia.

Meningkatnya usia harapan hidup membawa beban bagi masyarakat karena populasi penduduk lanjut usia meningkat. Meningkatnya populasi lansia bukan hanya fenomena di Indonesia saja, tetapi juga secara global. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak dari peningkatan lansia adalah peningkatan ketergantungan pada lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis dan sosial pada lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, keterlambatan dan ketidakmampuan yang di alami bersama dengan proses kemunduran akibat proses menua. (Yuliati et al., 2017)

Berdasarkan usia angka harapan hidup Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan Indonesia berada diperingat 122 dari 195 negara. Seiring perbaikan mutu Kesehatan masyarakat, umur harapan hidup juga terus meningkat, meningkatnya umur

harapan hidup menyebabkan populasi lansia juga terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7% berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa jumlah penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Jumlah penduduk lansia 2020 (27,08 juta), diperkirakan pada tahun 2025 terjadi peningkatan lansia sebanyak (48,19 juta).

Indeks angka harapan hidup lansia pada tahun 2021 terdapat delapan provinsi yang memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lansia yang lebih besar dari 10 %. Kedelapan provinsi tersebut yaitu DI Yogyakarta(15,52%), Jawa timur (14,53%), Jawa Tengah (14,17%), Sulawesi utara (12,74%), Bali (12,72%), Sulawesi Selatan (11,24%), Lampung (10,22%), dan Jawa Barat (10,18%). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak dari pada lansia laki-laki, yaitu; 52,32% berbanding 47,68%. Menurut tempat tinggal lansia di perkotaan lebih banyak daripada di pedesaan, yaitu; 53,73% berbanding 46,25%.(BPS, 2022)

Menurut data Dinkes DIY jumlah lansia DI Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat (478,895 jiwa), pada tahun 2019 (399.635 jiwa), tahun 2020 (546,785 jiwa), dan pada Tahun 2021 terdapat (546.785 jiwa). Penyakit yang sering di alami pada lanjut usia yaitu osteoarthritis, osteoporosis, diabetes melitus, hipertensi, stroke, penyakit paru, kanker, kolesterol, asam urat, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, anemia dan demensia. (profil Kesehatan DIY 2021).

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan , harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis dan tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Pada umumnya masyarakat yang lanjut usia akan menghadapi kelemahan, sehingga kualitas hidup pada lanjut usia akan menurun.(Yuliati et al., 2017)

Kualitas hidup terdapat empat domain yaitu Kesehatan fisik, Kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh lansia seiring dengan berjalannya waktu akan terjadi penurunan berbagai fungsi organ tubuh. Penurunan fungsi disebabkan oleh berkurangnya jumlah sel secara anatomis serta berkurangnya aktivitas, asupan nutrisi yang kurang, polusi dan radikal bebas, yang menyebabkan semua organ pada proses menua akan mengalami perubahan struktural dan fisiologis begitu juga pada otak.

Keluarga merupakan sumber emosi positif yang mendorong pertumbuhan dan memperkaya diri bagi semua anggota, seorang lansia sangat perlu dirawat oleh pihak keluarga. Karena keluarga merupakan unit pelayanan dasar, selain itu keluarga juga perlu menciptakan suasana aman untuk lansia, lingkungan tempat tinggal keluarga yang aman merupakan lingkungan yang bagus untuk kelangsungan hidup lansia. Lingkungan keluarga yang harmonis dan damai juga berdampak pada psikis lansia.

Banyak lansia yang tinggal di panti Werdha dibanding tinggal bersama keluarga bahkan banyak yang ditelantarkan oleh keluarganya sendiri. Banyak terjadi anak yang tidak mau mengurus orang tuanya yang lansia karena menganggap orang tua hanya sebagai beban keluarga dan dinilai tidak produktif. Sehingga mereka memilih untuk menelantarkan orang tua yang telah lansia dan menitipkan orang tuanya ke panti Werdha atau panti jompo karena masalah ekonomi. (Salsabiela & Rezi, 2021)

Lansia yang tinggal bersama keluarga otomatis kebutuhan sehari-hari sangat diperhatikan. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup lansia. Pentingnya fungsi keluarga dalam kualitas hidup lansia adalah bila fungsi keluarga sehat dalam arti keadaan sejahtera baik dari segi fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan sebuah keluarga yang utuh, agar dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi. Maka akan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup lansia (Esri et al., 2020).

Panti Tresna Werdha adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Meskipun panti Werdha merupakan sebuah tempat tinggal bagi lansia karena adanya ketidakberdayaan, namun beberapa lansia tinggal dipanti Werdha merasa kurang di hargai dan diberdayakan sehingga timbul perasaan tersaing dan tidak berdaya. Terdapat pula bahwa panti merupakan sebuah tempat yang aman, namun membuat membuat lansia terbatas melakukan kontak sosial serta merupakan sebuah tempat pembuangan bagi lansia karena tidak mendapatkan perawatan dari keluarga sendiri. (*Hadipranoto et al., 2020*)

Kualitas hidup lansia yang berubah seiring tempat tinggal sangat mempengaruhi kehidupan lansia. Lingkungan yang aman dan nyaman merupakan kebutuhan lansia namun keberadaan lansia yang tinggal dipanti sosial walaupun aman dan nyaman tidak serta merta membuat lansia merasa Bahagia karena berada jauh dari keluarga merupakan konsekuensi yang diterima lansia yang mengakibatkan kurangnya dukungan keluarga sebagai support System sehingga mempengaruhi kualitas hidup lansia. (*Krisdiyanti & Aryati, 2021*)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Panti sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Yogyakarta. Ada sebanyak 61 Lansia yang tinggal di panti dan Sebagian besar tidak memiliki keluarga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2023 kepada 5 lansia yang ada di PSLU Budhi Dharma Yogyakarta ada 2 lansia yang mengalami kesakitan fisik sehingga menghalangi lansia untuk melakukan aktivitas, selain itu hubungan sosial yang kurang baik terhadap sesama lansia dikarenakan adanya keterbatasan fisik dalam hal penglihatan dan pendengaran, lansia tersebut juga sering merasa kesepian, sedih dan kecewa karena merasa ditelantarkan oleh keluarga. dan 1 lansia yang mengatakan kurang nyaman dengan lingkungan dikarenakan lansia merasa asing karena tidak tinggal Bersama keluarganya dan kurangnya waktu untuk bersenang-senang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di pedukuhan Gowok, Caturtunggal, kec. Depok, Sleman Yogyakarta. Ada sebanyak 190 lansia. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 kepada 5 lansia yang ada di padukuhan Gowok terdapat 1 lansia yang mengalami keterbatasan dalam beraktivitas dikarenakan penyakit fisik yang mengganggu untuk melakukan aktivitas, dan sering merasakan sedih dan kesepian dikarenakan hanya tinggal Bersama istri. dan anak-anaknya yang jarang mengunjungi, 2 lansia yang mengalami keterbatasan fisik dalam hal pendengaran dan penglihatan sehingga menghalangi dalam berinteraksi kepada masyarakat. Sebagian lansia di Padukuhan Gowok merasa aman dalam lingkungannya dikarenakan lansia tinggal Bersama keluarga dan anak-anaknya.

Hasil observasi peneliti selama 1 bulan dalam tugas kuliah kerjanya yang dilaksanakan dipadukuhan Gowok, masyarakat dan keluarga sangat menjaga Kesehatan lansia yang ada di Gowok dan hubungan sosial antara lansia dan masyarakat sangat dijaga agar lansia merasa diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Dari dua studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia yang tinggal di panti lanjut usia.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “ bagaimana perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di Panti Lanjut Usia”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia dipanti lanjut usia.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui karakteristik responden

- b. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan
- c. Mengetahui kualitas hidup secara umum lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan
- d. Mengetahui kualitas hidup pada aspek fisik lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan
- e. Mengetahui kualitas hidup pada aspek psikologis lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan
- f. Mengetahui kualitas hidup pada aspek sosial lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan
- g. Mengetahui kualitas hidup pada aspek lingkungan lansia dikeluarga dan lansia diPSLU Budhi Dharma giwangan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam ilmu keperawatan Gerontik, mengenai kualitas hidup lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

Sebagai bahan masukan dan sumber bacaan di perpustakaan khususnya tentang bagaimana kualitas hidup lansia yang tinggal dikeluarga dan lansia yang tinggal di Balai pelayanan Tresna werdha.

b. Bagi PLSU Budhi Dharma dan padukuhan Gowok

1) Bagi PLSU Budhi Dharma Yogyakarta

Memberikan data yang dapat bermanfaat tentang kualitas hidup lansia guna menambah atau memperbaiki kualitas hidup lansia yang lebih bagus.

2) Bagi keluarga dipadukuhan Gowok Sleman

Memberikan data yang dapat meningkat kan kualitas hidup lansia yang ada di keluarga

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan atau acuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana “menerapkan penelitian tentang kualitas hidup lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di panti lanjut usia.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitia

Penulis	Judul	Metode	Hasil	- Persamaan	- Perbedaan
(Yuliati et al.,2017)	Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikomunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>coss sectional</i>	Hasil penelitian ini ada perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal dikomunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia	- Variabel penelitian - Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF	- Pengambilan sampel menggunakan <i>multistage random sampling</i> - Jumlah sampel
Iskim luthfa 2018	Perbedaan kualitas hidup lansia yag tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal di rumah pelayanan sosial	Penelitian ini termasuk jenis penelitian komperatif numerik tidak berpasangan	Hasil penelitian ini adanya perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal Bersama keluarga dengan lansia yang tinggal dipelayanan sosial.	- Variabel penelitian - Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF - Metode penelitian <i>Cross sectional</i>	- Pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> - Metode penelitian komperatif tidak berpasangan - Jumlah sampel
Muliana,Maidar,& Hermansyah,2020	Perbedaan kualitas hidup terkait	Penelitian ini merupakan	Hasil penelitian ini diketahui bahwa	- Desan Penelitian comperatif	- Instrumen penelitian HRQOLSF-36

Kesehatan lansia yang tinggal Bersama keluarga dengan lansia yang tinggal Tresna Werdha Balai kasih kabupaten Bireuen	penelitian komperatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	terdapat perbedaan kualitas hidup terkait kesehatan	- Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>kuota sampling</i> - Metode <i>cross sectional</i>	- Jumlah sampel
---	--	---	--	-----------------

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang perbedaan kualitas hidup antara lansia yang tinggal di keluarga dengan lansia di panti lanjut usia maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kualitas hidup secara umum lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0.001 > 0.05$.
2. Tidak terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek fisik pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,098 > 0.05$.
3. Terdapat perbedaan kualitas hidup secara aspek psikologis pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,002 < 0.05$
4. Terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek sosial pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,000 < 0.05$.
5. Terdapat perbedaan kualitas hidup pada aspek lingkungan pada lansia lansia yang tinggal di keluarga dan lansia di PLSU Budhi Dharma Giwangan Yogyakarta dengan *p value* $0,004 < 0.5$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran pada pihak yang terkait:

1. Bagi PLSU Budhi Dharma dan padukuhan Gowok
Dengan penelitian ini diharapkan PLSU Budhi Dharma dan padukuhan Gowok dapat mengetahui informasi yang terkait dengan penelitian ini agar bisa menjadi acuan dalam merawat lanjut usia.
2. Bagi bagi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

Diharapkan depan menjadi tambahan informasi dalam penelitian perbedaan kualitas hidup lansia dikeluarga dan lansia dipanti lanjut usia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menggali informasi secara mendalam dari kuesioner serta memperhatikan aspek lain selain ke empat domain yang diteliti dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dian Eka Putri (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Esri, Rusminingsih, Rodhiyah Siti, and Sawitri Endang. n.d. “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Sendiri Di Desa Sukorini Manisrenggo.” 95–100.
- Hadipranoto, Hanna, Heryanti Satyadi, and Rostiana Rostiana. 2020. “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Wreda X Jakarta.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 4(1):119. doi: 10.24912/jmishumsen.v4i1.7535.2020.
- Iskim Luthfa. 2018. “THE DIFFERENCE OF QUALITY OF LIFE AMONG ELDERLY WHO LIVE WITH THE FAMILY AND STAY AT NURSING HOMES Iskim Luthfa Fakultas Ilmu Keperawatan , Universitas Islam Sultan Agung Semarang Iskim Luthfa Menua Merupakan Proses Yang Akan Dialami Oleh Semua Orang Kare.” 3(1).
- kholifah, (2016). Keperawatan gerontik. Jakarta Selatan: Kemenkes RI
- Krisdiyanti, K., and Dyah Putri Aryati. 2021. “Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial : Literature Review.” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 1:1605–14. doi: 10.48144/prosiding.v1i.902.
- Laratmase, Antonia Junianty. 2016. “Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Nelayan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 17(01):34–41. doi: 10.21009/plpb.171.04.
- Masturoh, dan Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta

- Muliana, Maidar, & Hermansyah, 2020. "Perbedaan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Belai Kasih Kabupaten Bireuen". *Jurnal Aceh Medika*. 9623(2), 137–149.
- Nursalam. (2017) metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, Suci Tuty, Lisna Anisa Fitriana, and Ayu Ningrum. 2015. "Studi Komparatif : Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(1):1. doi: 10.17509/jpki.v1i1.1178.
- Retno Dewi Abggraini. (2018) Hubungan Status Pekerjaan Dengan Kualitas Hidup Lansia Sebagai Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sembayat Gersik. *skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Salsabiela, H. S., & Rezi, M. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Pada Kelompok Lansia (Studi Pada Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung). *EProceedings ...*, 7(2), 7549–7562.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/13884/13624>
- Sintia, Nazhira Arifin, Tiara Mairani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022." *Journal of Health and Medical Science* 1:85–102.
- Supriani, Anik, Kiftiyah, and Nanik Nur Rosyidah. 2021. "Analisis Domain Kualitas Hidup Lansia Dalam Kesehatan Fisik Dan Psikologis." *Journal of Ners Community* 12(1):59–67.
- WIDYA. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Yang Tinggal Di Keluarga Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *skripsi*. Makassar:

Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Uin Alauddin.

Yuliati, A., N. Baroya, and M. Ririanty. 2017. “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas Dengan Di Pelayanan Sosial Lanjut Usia.”
Jurnal Pustaka Kesehatan 2(1):87–94.